Jurnal SIAR ILMUWAN TANI
online http://siarilmuwantani.unram.ac.id
|p-issn 2722-5488|e-issn 2722-5496|

Vol. 6 No. 1, pp: 81 - 84
Juni 2025
DOI: https://doi.org/10.29303/jsit.v6i1.195

Pendampingan Pembuatan Silase di Dusun Mongge 2, Desa Sukadana, Lombok Tengah

Dwi Noorma Putri[1]*, Aluh Nikmatullah[1], Suprayanti Martia Dewi[1], Anjar Pranggawan Azhari[1], Amrul Jihadi[1], Hery Haryanto[1]

[1](*Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.*

Article history:
Received: 10 Juni 2025
Revised: 13 Juni 2025
Accepted: 14 Juni 2025

*Corresponding Author:
Dwi Noorma Putri,
Program Studi Agroekoteknologi,
Fakultas Pertanian Universitas
Mataram, Mataram, Indonesia;
Email: dwinoormaputri@unram.ac.id

***Abstract**: Sukadana Village serves as a buffer zone within the Mandalika Special Economic Zone (SEZ), where most residents work as farmers and livestock breeders. However, due to the area's vertisol soil, the land becomes extremely dry during the dry season, exacerbating irrigation challenges. As a result, livestock struggle to obtain green forage for feed. In response to this issue, a team from the Faculty of Agriculture, University of Mataram, provided assistance to the Belar Jaya 2 farmer group in Mongge 2, Sukadana Village, on the production of preserved silage feed. The silage was made from green waste, including sweet corn stalks and leaves from research conducted by KKN MBKM students, as well as tobacco stalks. The community showed great enthusiasm for the training and mentoring, as it offered a practical solution for securing livestock feed during the dry season.*

***Keywords**: preserved_feed; silage; sukadana*

Abstrak: Desa Sukadana merupakan salah satu desa penyangga di Kawasan KEK Mandalika. Sebagian besar warga masyarakat berkerja sebagai petani dan peternak. Namun karena di wilayah itu tanahnya merupakan tanah vertisol, pada musim kemarau tanah menjadi sangat kering. Hal ini diperparah dengan sulitnya mendapatkan air untuk irigasi. Hal ini berakibat ternak pada musim kemarau kesulitan mendapatkan pakan hijauan. Tim pengabdian Fakulta Pertanian, Universitas Mataram melakukan pendampingan tentang pembuatan pakan awetan Silase kepada kelompok tani Belar Jaya 2 di dusun Mongge 2 Desa Sukadana. Silase dibuat dari hijauan berupa sampah batang dan daun jagung manis hasil penelitian mahasiswa KKN MBKM dan batang tembakau. Masyarakat sangat antusias menerima pelatihan dan pendampingan ini karena dapat membantu mereka memenuhi pakan ternak disaat musim kemarau datang.

Kata kunci: pakan_awetan; silase; sukadana

PENDAHULUAN

Pakan merupakan faktor yang krusial memengaruhi produktivitas ternak. Keterbatasan dalam penyediaan pakan dapat memicu turunnya produksi perternakan (Salvia et al., 2022). Pakan yang berserat tinggi dan bernutrisi harus tetap tersedia dalam jumlah cukup untuk dikonsumsi oleh ternak sehingga kualitas daging ternak akan menjadi baik.

Salah satu alternatif pemberian pakan untuk ternak adalah pemberian pakan awetan (Silase). Silase dibuat dari rumput dan makanan hijauan ternak lain yang diawetkan menggunakan proses fermentasi dalam kondisi anaerob dengan atau tanpa penambahan pengawet. Dengan mengubah pakan hijauan menjadi Silase, nutrisi tanaman tetap terjaga karena pakan hijauan tidak mengalami pemanasan berlebih selama proses fermentasi (Departemen INTP, 2018). Selain itu, karena diproses dalam kondisi anaerob, kerusakan nutrisi akibat oksidasi juga dapat diminimalisir.

Desa Sukadana merupakan salah satu desa di Kecamatan Pujut yang termasuk desa penyangga di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Sumber penghasilan penduduk desa ini mayoritas pada bidang pertanian, peternakan dan sebagian kecilnya bekerja sebagai nelayan. Umumnya petani di desa ini juga merangkap menjadi peternak sapi atau kambing. Pertanian di Desa Sukadana umumnya dilakukan pada musim penghujan, dimana umumnya masyarakat menanam padi. Pada musim kemarau, mayoritas petani tidak menanami lahan persawahan mereka. Sebagian petani yang memilih menanam umumnya memiliki sumur bor sendiri yang kedalamannya lebih dari 60 meter. Petani-petani tersebut biasanya menanam komoditas seperti cabai, jagung manis, kacang hijau, maupun tembakau.

Dalam melakukan budidaya pertanian, petani di Desa Sukadana memiliki tantangan tersendiri. Tanah di Desa Sukadana termasuk tanah vertisol, yaitu tanah subur berwarna abu-abu hingga kehitaman yang akan mengalami penyusutan (pengerasan) dan retak-retak jika musim kemarau (Prasetyo, 2017). Kondisi kering ini akan menyebabkan terhambatnya pergerakan akar bahkan dapat membuat tanaman mati karena tanah mengambil cairan dalam tubuh tanaman (Utomo, 2016). Karena sifat tanah vertisol ini, sebagian lahan di Desa Sukadana dibiarkan tidak diolah pada musim kemarau terutama oleh petani yang tidak memiliki sumur bor. Kebiasaan ini berdampak terhadap ketersediaan pakan ternak, terutama sapi. Suplai makanan yang diperoleh dari jerami padi dan rumput akan mengalami penurunan, sehingga menurut penuturan masyarakat, mereka akan mencari pakan ternak di luar desa bahkan kecamatan. Kondisi ini menyebabkan biaya operasional meningkat karena harus mengeluarkan tenaga dan waktu lebih banyak untuk mencari sumber pakan alternatif.

Dalam rangka mengatasi permasalahan di Desa Sukadana, kegiatan penyuluhan perlu dilakukan untuk mengedukasi masyarakat cara mengubah sisa hiajauan pertanian yang mereka peroleh menjadi Silase sehingga ketersediaan pakan ternak pada musim kemarau dapat tercukupi dan produksi peternakan sebagai pasok makanan di KEK Mandalika menjadi terpenuhi.

METODE

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan pada bulan November-Desember 2024 di Dusun Mongge 2, Desa Sukadana, Kecamatan Pujut Lombok Tengah. Daerah ini adalah salah satu lokasi KKN-MBKM mahasiswa Universitas Mataram. Mitra pada kegiatan ini adalah kelompok Tani Belar Jaya 2. Mereka adalah petani merangkap peternak yang rata-rata hewan ternaknya berupa sapi yang kandangnya berada di pekarangan rumah masing-masing. Metode yang digunakan dalam tahapan pelatihan ini meliputi: 1) Identifikasi permasalahan mitra, yang dilakukan dengan melakukan wawancara dan peninjauan langsung ke lokasi tempat pengabdian; 2) Melakukan penyuluhan tentang Silase, keunggulannya dan bagaimana cara membuatnya; 3) Pembuatan Silase dari sisa tongkol jagung muda yang telah diambil buahnya, sisa jerami atau rumput gajah yang diambil di sawah dan batang tembakau yang dibuang petani; 4) Evaluasi program yang dikalukan setelah sebulan dari proses pembuatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Dusun Mongge 2 merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Sukadana Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Barat. Desa ini seperti halnya daerah lain yang terletak di bagian Selatan Lombok, tanahnya memiliki sifat Pellic Vertisols (Priyono et al., 2019) yang memiliki karakteristik mengembang dan mengerut yang sangat nyata akibat kadar liat tanah (clay). Pada musim hujan, tanah akan mengembang sehingga permukaan tanah nampak seperti gundukan, sedangkan pada musim kemarau/kering tanah mengkerut yang menyebabkan timbul retakan di permukaannya. Selain itu terbatasnya ketersediaan air juga menjadi kendala dalam praktik pertanian. Berbagai kendala ini membuat Sebagian besar petani membiarkan lahanya tidak diolah selama musim kemarau.

Terbatasnya praktik budidaya di lahan hanya pada musim kemarau menyebabkan masyarakat kesulitan untuk memenuhi pakan ternak hijauan untuk sapi mereka. Untuk memenuhi kebutuhan pakan, sering kali petani harus mencari ke desa-desa yang lahannya masih terdapat banyak hijauan, salah satunya desa-desa yang terletak di kabupaten Lombok Barat yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan ini tentu membutuhkan tenaga dan ongkos transportasi ekstra dalam prosesnya. Untuk meminimalisir ongkos dan tenaga,

pemberian pakan berupa Silase bisa menjadi solusi bagi peternak. Karena itu pelatihan pembuatan pakan Silase perlu dilakukan di Dusun Mongge 2, Desa Sukadana.

Selain itu, adanya potensi hijauan dari batang jagung manis yang dipanen mahasiswa KKN MBKM Unram yang berkegiatan penelitian dengan menanam baby corn dan batang tembakau hasil penen petani yang menanam tembakau dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan Silase. Penggunaan sisa panen ini juga berguna untuk mengurangi sampah pertanian sehingga tercapainya sistem pertanian terpadu (integrated farming) yang mengoptimalkan pemanfaatan segala sumber daya yang ada pada lingkungan masyarakat. Dengan pelatihan pembuatan Silase menggunakan sampah hijauan batang jagung dan tembakau, sampah pertanian yang biasanya dibuang atau dibakar memiliki nilai tambah sebagai pakan ternak.

Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Silase

Penyuluhan pembuatan Silase melibatkan Kelompok Petani Belar Jaya 2, Dosen Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram serta beberapa mahasiswa yang mengikuti program KKN-MBKM dari Fakultas Pertanian.

Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Pembuatan Pakan Awetan (Silase) di Dusun Mongge 2, Desa Sukadana.

Kegiatan ini dimulai dengan memperkenalkan tentang pakan awetan, kandungan nutrisi dari pakan awetan dan keuntungan memberikan ternak pakan awetan pada musim kemarau (Gambar 1). Dari dialog interaksi, ternyata masyarakat belum pernah sama sekali memberikan ternaknya dengan pakan awetan berbentuk Silase. Peserta mengungkapkan kekhawatiran bahwa ternak akan menolak saat diberikan Silase. Kekhawatiran tersebut dapat diatasi dengan secara perlahan memperkenalkan Silase terhadap ternak, menimbang kemudahan dan keuntungan bagi peternak jika hewan ternaknya mau mengkonsumsi pakan awetan berupa Silase. Kemudahan yang diperoleh peternak adalah mereka tidak lagi harus mencari pakan hijauan yang di daerah lain yang tentu akan menghabiskan waktu dan juga memerlukan modal ekstra. Peternak cukup mengumpulkan kelebihan limbah hijauan pertanian mereka untuk dibuat Silase tanpa harus tergantung pada kondisi cuaca. Selain itu kandungan gizi dalam Silase juga tidak hilang sehingga ia tetap baik sebagai makanan ternak.

Setelah masyarakat diyakinkan tentang keuntungan memberikan pakan dalam bentuk Silase di musim kemarau, selanjutnya masyarakat diajarkan tentang cara pembuatan pakan awetan tersebut. Bahan baku berupa batang jagung manis dicampurkan dengan sisa jerami yang mulai mengering dan batang tembakau dipotong menggunakan mesin pemotong (Gambar 2a). Warga juga dilibatkan dalam proses pemotongan ini. Sebelumnya, persiapkan larutan molase yang telah diencerkan dengan air menggunakan 1 gelas molase (200 ml) untuk satu ember air ukuran sedang. Selanjutnya masukkan hijauan yang telah dipotong kedalam silo (wadah penyimpanan yang kedap udara) setebal kurang lebih 20 cm dan padatkan dengan kaki atau alat pemadat lainnya. Siramkan larutan molease secukupnya ke dalam potongan hijauan setiap ketebalan 20 cm. Lakukan proses ini sampai pakan hijauan yang telah terpotong masuk ke dalam silo. Pastikan kondisi hijauan padat agar mengurangi adanya Oksigen di

dalam silo, setelah itu ikat silo dengan rapat dan beri pemberat seperti batu di atasnya. Simpan pakan ini dalam suhu ruangan yang kering untuk mrncegah berkembangnya bakteri dan jamur dang dapat merusak Silase (Gambar 2b).

Gambar 2a: Proses Pencacahan bahan hijauan; b: Pakan hijauan yang siap menjadi Silase.

Secara umum, peserta sangat antusias dan tertarik mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan silase ini. Materi yang telah disampaikan mematik masyarakat untuk membuat sendiri pakan awetan dalam bentuk Silase di rumah masing-masing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian sosialisasi dan pelatihan pembuaan pakan awetan ternak Silase telah terlaksana dengan baik. Dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa masih ada peternak yang belum mengetahui tentang potensi pakan hijauana yang diawetkan dan keuntungannya bagi ternak terutama di musim kemarau. Kegiatan ini memberikan dampak postif bagi mayarakat terutama peserta yang hadir dengan bertambahnya informasi, pengetahuan dan wawasan terkait materi.

Saran yang dapat disampaikan untuk kegiatan pengabdian adalah untuk mengundang lebih banyak masyarakat selain kelompok petani Belar Jaya 2 sehingga lebih banyak masyarakat yang teredukasi tentang pemberian Silase pada hewan ternak. Selain itu uji laboratorium tentang kandungan Silase dari bahan batang jagung dan tembakau yang dilakukan ini perlu untuk dilakukan agar semakin menambah keyakinan masyarakat akan baiknya Silase bagi ternak mereka.

Daftar Pustaka

Departemen INTP. 2018. *Silase, Pakan Ternak Berkualitas dan Tahan Lama*. https://intp-fapet.ipb.ac.id/?p=1787

Prasetyo, B. H. 2017. Perbedaan Sifat-Sifat Tanah Vertisol Dari Berbagai Bahan Induk. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Indonesia*, *9*(1), 20–31. https://doi.org/10.31186/jipi.9.1.20-31

Priyono, J., Yasin, I., Dahlan, M., & Bustan, B. 2019. Identifikasi Sifat, Ciri, dan Jenis Tanah Utama di Pulau Lombok. *JURNAL SAINS TEKNOLOGI & LINGKUNGAN*, *5*(1), 19–24. https://doi.org/10.29303/jstl.v5i1.102

Salvia, Ramayyulis, Dewi, M., & Sari, D. K. 2022. *Teknologi Pengolahan Pakan* (D. Kurnia (ed.)). Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh.

Utomo, D. H. (2016). Morfologi Profil Tanah Vertisol di Kecamatan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, *Tahun 21*(2), 47–57. http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-geografi/index